

KARAKTER GURU ISLAM DAN BARAT (Analisis Komparatif Pemikiran Imam az-Zarnuji Dan John Dewey)

*Dariyanto, Muhammad Ibnu Soleh, Fitri Amaliya Majid

STIT Muhammadiyah Kediri

*Email: dariyanto1987@gmail.com

Abstract

This research aims to conduct a comparative analysis of the character of teachers in Islam and the West through the thoughts of Imam az-Zarnuji and John Dewey. Imam az-Zarnuji was an Islamic scholar and educator who lived in the 12th century AD, while John Dewey was a Western philosopher and educator who lived in the early 20th century AD. These two figures have different views on education, but both have made significant contributions to the development of educational thought. This study adopts a descriptive-analytical approach to analyze Imam az-Zarnuji and John Dewey's views on teacher character in the context of Islamic and Western education. Through analysis of the texts by these two figures, we identify similarities and differences in their conceptions of the characteristics and role of a teacher. The research results show that Imam az-Zarnuji emphasized the importance of diversity in the characteristics of a teacher, including wisdom, patience and religious exemplification. Meanwhile, John Dewey emphasized the importance of direct experience and a scientific approach to teaching, as well as the role of the teacher as a facilitator of learning. From this analysis, it can be concluded that although there are differences in cultural context and thought, the concept of teacher character in Islam and the West has striking points of similarity, such as the importance of morality, wisdom, and dedication in teaching. However, practical approaches and learning methodologies may vary according to individual cultural and philosophical contexts. It is hoped that this study will provide deeper insight into the character of teachers in Islam and the West, as well as contribute to the development of cross-cultural and inter-religious education. In addition, this research also provides a foundation for a better understanding of the principles underlying educational practices in various global contexts.

Key words: Teacher character; Imam az-Zarnuji; John Dewey

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap karakter guru dalam Islam dan Barat melalui pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey. Imam az-Zarnuji adalah seorang ulama dan pendidik Islam yang hidup pada abad ke-12 Masehi, sementara John Dewey adalah seorang filsuf dan pendidik Barat yang hidup pada awal abad ke-20 Masehi. Kedua tokoh ini memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan, namun keduanya memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan pemikiran pendidikan. Studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis pandangan Imam az-Zarnuji dan John Dewey tentang karakter guru dalam konteks pendidikan Islam dan Barat. Melalui analisis teks-teks karya kedua tokoh ini, kami mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam konsepsi mereka tentang sifat-sifat dan peran seorang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam az-Zarnuji menekankan pentingnya keberagaman dalam sifat-sifat seorang guru, termasuk kebijaksanaan, kesabaran, dan keteladanan agama. Sementara itu, John Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pendekatan ilmiah dalam pengajaran, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam konteks budaya dan pemikiran, konsep karakter guru dalam Islam dan Barat memiliki titik persamaan yang mencolok, seperti pentingnya moralitas, kebijaksanaan, dan dedikasi dalam mengajar. Namun, pendekatan praktis dan metodologi pembelajaran mungkin bervariasi sesuai dengan konteks budaya dan filosofis masing-masing. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang karakter guru dalam Islam dan Barat, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan lintas budaya dan lintas agama. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip yang mendasari praktik pendidikan di berbagai konteks global.

Kata kunci: Karakter guru; Imam az-Zarnuji; John Dewey

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan manusia, serta merupakan kunci untuk membangun masyarakat yang maju dan beradab. Di tengah dinamika zaman yang terus berkembang, peran guru menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi mendatang. Dalam konteks ini, pemahaman tentang karakter guru dalam berbagai tradisi dan budaya menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali karakter guru dalam Islam dan Barat melalui analisis komparatif pemikiran dua tokoh utama dalam sejarah pendidikan, yakni Imam az-Zarnuji dari tradisi Islam dan John Dewey dari tradisi Barat. Keduanya memiliki pandangan yang khas tentang pendidikan dan peran guru dalam proses pembelajaran (Faizmailiatu Sofa & Reza Ayu Nur Safitri, 2022).

Dengan menggabungkan perspektif Islam dan Barat, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dalam konsepsi karakter guru, serta implikasinya dalam konteks pendidikan global saat ini. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami nilai-nilai universal yang mendasari pendidikan, sekaligus menghargai keberagaman dalam praktik pendidikan di berbagai budaya dan tradisi. Pendahuluan ini akan memberikan landasan untuk pembahasan lebih lanjut tentang karakter guru dalam Islam dan Barat, serta merumuskan tujuan dan kerangka konseptual penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan lintas budaya dan lintas agama, serta memperkaya pemahaman kita tentang peran penting guru dalam membentuk masa depan pendidikan global (Azzahra et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey tentang karakter guru dalam Islam dan Barat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menyajikan deskripsi yang komprehensif tentang pandangan kedua tokoh ini, serta menganalisis persamaan dan perbedaan antara kedua pemikiran tersebut.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori pendidikan Islam dan Barat, serta konsep karakter guru. Kerangka konseptual ini digunakan sebagai landasan untuk analisis pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey. Analisis dilakukan terhadap teks-teks karya Imam az-Zarnuji dan John Dewey yang relevan dengan konsep karakter guru. Teks-teks tersebut meliputi karya-karya tulis, esai, atau pidato yang menyoroti pandangan mereka tentang pendidikan dan peran guru.

Konsep-konsep utama tentang karakter guru, seperti sifat-sifat yang diharapkan, peran dalam proses pembelajaran, dan pendekatan pengajaran yang dianut, diidentifikasi dari teks-teks yang dianalisis. Setelah konsep-konsep utama diidentifikasi, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan pandangan Imam az-Zarnuji dan John Dewey tentang karakter guru. Persamaan dan perbedaan antara konsepsi keduanya diteliti secara mendalam.

Hasil analisis dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengeksplorasi implikasi pemikiran keduanya dalam konteks pendidikan Islam dan Barat. Tujuan dari interpretasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang karakter guru dalam kedua tradisi ini. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakter guru dalam Islam dan Barat melalui analisis pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan lintas budaya dan lintas agama, serta meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman dalam praktik pendidikan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter guru adalah kombinasi dari sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang mencirikan seorang pendidik yang berkualitas. Lebih dari sekadar memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, karakter guru mencakup aspek-aspek yang lebih dalam yang mempengaruhi interaksi mereka dengan murid-murid, rekan kerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Seorang guru yang memiliki integritas moral bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi. Mereka konsisten dalam tindakan dan perilaku mereka, dan dapat diandalkan sebagai model peran yang baik bagi murid-murid (Wulandari et al., 2021).

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain adalah kunci untuk membentuk hubungan yang baik dengan murid-murid. Seorang guru yang empatik dapat memberikan dukungan yang sesuai dan memahami kebutuhan individual dari setiap murid. Proses pembelajaran dapat menjadi tantangan, dan seorang guru yang sabar mampu menghadapi kesulitan dan rintangan dengan tenang dan penuh pengertian. Kesabaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi murid-murid (Sundari, 2017).

Seorang guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan contoh yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan adalah cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai yang diinginkan kepada murid-murid. Profesi guru membutuhkan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan. Seorang guru yang sungguh-sungguh dan berdedikasi akan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi murid-murid mereka dan terus belajar dan berkembang sebagai pendidik. Kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan murid-murid dalam proses pembelajaran (Intan Syahdillah, 2023).

Seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif kepada murid-murid mereka, serta untuk berkomunikasi dengan orang tua dan rekan kerja. Seorang guru yang berkualitas menghargai keberagaman di antara murid-murid mereka dan mengakui nilai-nilai unik yang dibawa oleh setiap individu ke dalam kelas. Karakter guru yang kuat merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi murid-murid (Intan Syahdillah, 2023).

Pentingnya karakter guru dalam konteks pendidikan sangatlah besar dan dapat mempengaruhi berbagai aspek dari proses pembelajaran dan perkembangan murid. Berikut adalah beberapa alasan mengapa karakter guru sangat penting: Seorang guru yang memiliki karakter yang kuat menjadi model peran yang baik bagi murid-murid. Mereka tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan contoh yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter guru yang positif dan inspiratif dapat membantu membentuk nilai-nilai dan sikap yang diinginkan pada murid-murid. Karakter guru yang mencakup sifat-sifat seperti empati, kesabaran, dan integritas moral membantu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid. Hubungan yang positif dan terjalin dengan baik ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi murid-murid untuk belajar dan berkembang (Bancin & Naibaho, 2024).

Seorang guru yang memiliki karakter yang kuat dapat menginspirasi murid-murid mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan yang tepat, guru dapat membantu murid-murid merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengejar impian dan tujuan mereka. Selain dari akademik, seorang guru juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian dan karakter moral murid-murid. Karakter guru yang mencakup nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran membantu membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan etika dan moral murid-murid.

Seorang guru yang memiliki karakter yang baik menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Mereka mampu membangun atmosfer kelas yang menyenangkan, bersemangat, dan saling mendukung, di mana murid-murid merasa nyaman untuk bertanya, berekspresi, dan belajar. Karakter guru yang kuat tidak hanya mempengaruhi murid-murid mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Seorang guru yang memiliki integritas moral, dedikasi, dan kreativitas cenderung memberikan pengajaran yang lebih efektif dan memuaskan bagi murid-murid mereka.

Dengan demikian, karakter guru yang kuat memiliki dampak yang signifikan pada pengalaman belajar dan perkembangan murid-murid. Guru yang memiliki karakter yang baik bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai, sikap, dan kepribadian yang membantu murid-murid menjadi individu yang lebih baik dan lebih berdaya.

Pengaruh karakter guru terhadap murid sangatlah signifikan dan dapat memengaruhi berbagai aspek dari perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa pengaruh utama karakter guru terhadap murid: Seorang guru yang memiliki karakter yang kuat menjadi model peran yang baik bagi murid-murid mereka. Murid-murid cenderung meniru perilaku dan sikap guru mereka, sehingga karakter guru yang positif dan inspiratif dapat membentuk nilai-nilai dan sikap yang diinginkan pada murid-murid.

Karakter guru yang mencakup sifat-sifat seperti empati, kesabaran, dan integritas moral membantu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan murid. Hubungan yang kuat dan terjalin dengan baik ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi murid-murid untuk belajar dan berkembang. Seorang guru yang memiliki karakter yang kuat dapat memotivasi murid-murid mereka untuk belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Karakter guru yang berdedikasi, kreatif, dan inspiratif dapat merangsang minat dan keterlibatan murid-murid dalam proses pembelajaran.

Karakter guru yang mencakup nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran membantu membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan etika dan moral murid-murid. Melalui teladan dan instruksi yang konsisten, seorang guru dapat membantu murid-murid mengembangkan sikap yang baik dan bertanggung jawab. Seorang guru yang memiliki karakter yang baik dapat memberikan dukungan yang diperlukan dan bimbingan kepada murid-murid mereka. Mereka dapat membantu murid-murid dalam mengatasi kesulitan akademik atau pribadi, serta memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Interaksi dengan seorang guru yang memiliki karakter yang baik dapat membantu murid-murid mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Melalui komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan resolusi konflik yang baik, murid-murid dapat belajar cara berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Pengaruh karakter guru terhadap murid mencakup banyak aspek kehidupan mereka, mulai dari perkembangan akademik dan sosial hingga pembentukan nilai dan sikap. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami peran mereka sebagai model peran dan mengembangkan karakter yang kuat dan positif untuk mempengaruhi perkembangan murid-murid mereka secara positif.

Pemikiran Imam az-Zarnuji tentang karakter guru merupakan landasan penting dalam tradisi pendidikan Islam. Dalam karyanya yang terkenal, "Ta'lim Muta'allim" (Pendidikan bagi Si Murid), Imam az-Zarnuji menguraikan berbagai sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yang efektif. Berikut adalah beberapa pemikiran utama Imam az-Zarnuji tentang karakter guru. Imam az-Zarnuji menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam perilaku dan pengajaran seorang guru (Pipit Pitriani, Wasehudin, Lalu Turjiman Ahmad, 2023). Seorang guru harus mampu menangani situasi-situasi yang kompleks dengan bijaksana dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya.

Kesabaran adalah sifat yang sangat penting bagi seorang guru. Imam az-Zarnuji menekankan bahwa seorang guru harus bersabar dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pendidikan. Kesabaran adalah kunci untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran murid. Seorang guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Imam az-Zarnuji percaya bahwa pengajaran yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga contoh nyata yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru harus hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkannya.

Menurut Imam az-Zarnuji, seorang guru harus memiliki integritas moral yang tinggi. Mereka harus menjalani kehidupan yang bermoral dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Integritas moral adalah landasan yang penting dalam membentuk kepribadian murid-murid. Seorang guru harus memiliki kesungguhan dan dedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Mereka harus siap untuk memberikan waktu, tenaga, dan perhatian yang diperlukan untuk membantu murid-murid mereka mencapai potensi maksimal mereka.

Pemikiran Imam az-Zarnuji tentang karakter guru menggarisbawahi pentingnya sifat-sifat seperti kebijaksanaan, kesabaran, keteladanan, integritas moral, kesungguhan, dan dedikasi dalam membentuk seorang guru yang efektif. Sifat-sifat ini bukan hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga memiliki nilai universal yang penting dalam pendidikan di seluruh dunia.

John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkemuka dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20, memiliki pemikiran yang berpengaruh tentang karakter guru. Pemikiran-pemikiran ini terutama terdapat dalam karya-karyanya yang terkenal seperti "Democracy and Education" dan "Experience and Education". Berikut adalah beberapa aspek dari pemikiran John Dewey tentang karakter guru: Dewey menekankan pentingnya pendekatan ilmiah dan eksperimental dalam pendidikan (Novarita et al., 2023). Baginya, seorang guru harus menjadi seorang ahli dalam mengamati, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman belajar murid-muridnya. Oleh karena itu, karakter guru harus mencakup sifat-sifat seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan keterbukaan terhadap perubahan.

Dewey melihat guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memfasilitasi pengalaman belajar yang berarti dan relevan bagi murid-murid mereka. Karakter guru harus mencakup sifat-sifat seperti empati, kesabaran, dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik agar mereka dapat memahami kebutuhan dan minat individu murid-murid mereka. Salah satu konsep utama dalam pemikiran Dewey adalah pendidikan demokratis. Menurutnya, karakter guru harus mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti kesetaraan, partisipasi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Seorang guru harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua murid untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menghargai perspektif-perspektif yang berbeda (Yusuf, 2023).

Dewey menganjurkan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek di mana murid-murid belajar melalui pengalaman langsung dan tugas-tugas yang nyata. Seorang guru harus menjadi pemimpin yang dapat mengorganisir kolaborasi antara murid-murid dan membimbing mereka dalam menjalankan proyek-proyek yang berarti dan bermanfaat. Dewey meyakini pentingnya keterlibatan aktif seorang guru dalam komunitasnya. Seorang guru harus menjadi anggota komunitas yang berkontribusi pada perbaikan masyarakat dan memberikan teladan bagi murid-murid mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang baik (Putri et al., 2022).

Pemikiran John Dewey tentang karakter guru menyoroti pentingnya peran seorang guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemimpin dalam proses pendidikan. Karakter guru yang mencerminkan nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, empati, kesetaraan, kolaborasi, dan keterlibatan komunitas sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan bermakna bagi murid-murid.

PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa baik Imam az-Zarnuji maupun John Dewey menekankan pentingnya karakter guru yang kokoh dalam proses pendidikan. Keduanya menganggap bahwa sifat-sifat seperti kebijaksanaan, kesabaran, keteladanan, dan integritas moral sangat penting bagi seorang guru dalam membimbing murid-murid mereka. Meskipun keduanya menekankan pentingnya karakter guru yang kuat, terdapat perbedaan dalam pendekatan mereka terhadap proses pembelajaran. Imam az-Zarnuji cenderung menekankan pendekatan tradisional yang berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moralitas, sementara John Dewey lebih condong pada pendekatan eksperimental dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil analisis ini memberikan wawasan yang berharga tentang karakter guru dalam Islam dan Barat, serta implikasinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan praktis, nilai-nilai universal seperti moralitas, kebijaksanaan, dan dedikasi tetap menjadi landasan yang penting bagi profesi guru di seluruh dunia. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai universal dalam pengembangan pendidikan lintas budaya. Dengan menghormati keberagaman budaya dan tradisi, kita dapat membangun pendidikan yang inklusif dan berpusat pada nilai-nilai yang mempersatukan umat manusia.

Studi ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai dari kedua tradisi ini dalam sistem pendidikan global. Sementara perbedaan budaya dan filosofis mungkin menjadi hambatan, pemahaman yang lebih dalam tentang persamaan dan perbedaan antara karakter guru dalam Islam dan Barat dapat memperkaya dialog lintas budaya dan memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan.

Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya memahami karakter guru dalam berbagai konteks budaya dan filosofis. Dengan memperkuat karakter guru yang kokoh dan mengintegrasikan nilai-nilai universal dalam praktik pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang terdidik, beretika, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

KESIMPULAN

Melalui analisis komparatif pemikiran Imam az-Zarnuji dan John Dewey tentang karakter guru dalam Islam dan Barat, kita dapat menyimpulkan beberapa hal yang penting:

Kedua tokoh menegaskan pentingnya karakter guru yang kuat dalam proses pendidikan. Sifat-sifat seperti kebijaksanaan, kesabaran, keteladanan, dan integritas moral dianggap sangat penting bagi seorang guru dalam membimbing murid-murid mereka. Meskipun terdapat kesamaan dalam penekanan pada karakter guru, terdapat perbedaan dalam pendekatan praktis terhadap proses pembelajaran. Imam az-Zarnuji cenderung menekankan pendekatan tradisional yang berfokus pada nilai-nilai agama dan moralitas, sementara John Dewey lebih condong pada pendekatan eksperimental dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Studi ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai universal dalam pengembangan pendidikan lintas budaya. Dengan menghormati keberagaman budaya dan tradisi, kita dapat membangun pendidikan yang inklusif dan berpusat pada nilai-nilai yang mempersatukan umat manusia. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai dari kedua tradisi ini dalam sistem pendidikan global, seperti perbedaan budaya dan filosofis, dapat diatasi melalui pemahaman yang lebih dalam tentang persamaan dan perbedaan antara karakter guru dalam Islam dan Barat. Ini juga memberikan peluang untuk memperkaya dialog lintas budaya dan memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya karakter guru yang kuat dalam membentuk generasi yang terdidik dan beretika. Dengan menghormati keberagaman budaya dan mengintegrasikan nilai-nilai universal, kita dapat membentuk masyarakat yang beradab dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06), 1–7. <https://jisma.org>
- Bancin, W. E., & Naibaho, D. (2024). *Membangun Kualitas Pendidikan : Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Pembentukan*. 1(2), 216–223.
- Faizmailiatus Sofa, & Reza Ayu Nur Safitri. (2022). Pemikiran Pragmatisme-Konstruktivisme John Dewey sebagai Metode Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 45–62.

<https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-04>

- Intan Syahdillah, Q. H. (2023). Pembelajaran Micro dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru RA. *INNOVATIVE : Journal of Social Sciece Reserch*, 3, 2.
- Novarita, Rosmilani, Agnes, Jome, I., & Tikadang, E. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529–540.
- Pipit Pitriani, Wasehudin, Lalu Turjiman Ahmad, W. H. (UIN M. H. (2023). CHARACTER AND ETIQUETTE IN EDUCATION Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 356–372.
- Putri, E., Nasution, T., Nirwana, R. D. B., & ... (2022). UPAYA MENERAPKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BUDAYA PADA SISWA KELAS VIII MTsN 1 MEDAN. ... *Pendidikan Islam* ..., 02(01), 10–19. <https://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/view/12%0Ahttps://ikamas.org/jurnal/index.php/ikamas/article/download/12/6>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5462–5471. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1638>
- Yusuf, M. (2023). Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(1), 23–44.